

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt. 22 No. 48 Banjarmasin. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Ma'ruf Abdullah, SH., MM. sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003/2015 dibuka lah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Gambaran umum keadaan sekolah disini adalah keadaan sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Merupakan tempat diadakannya penelitian. Secara garis besar, dapat digambarkan keadaan sekolah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
NSS/NIS	: 322156003014/400140
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Jl. Mangga III Rt. 22 No. 48
Kelurahan	: Kebun Bunga
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kabupaten/ Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Jarak dari Jalan Raya	: 150 meter
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Status Kepemilikan	: Milik sendiri

Luas Lahan Sekolah	: 2.918 m ²
Bidang Keahlian	: Teknik Informatika
Program Keahlian	: 1. Teknik Komputer dan jaringan 2. Multi Media

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah ini.

a. Visi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

- 1) Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan
- 2) Memberikan pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu
- 3) Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan

3. Periodesasi Kepemimpinan

Pergantian kepemimpinan selama tahun 2003-2015 terjadi 3 pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

No	Nama	Tahun
1	Surya Dharma, Amd	2003-2005
2	Drs. Muhammad Yusuf	2005- 2013
3	Mungin, S.pd, MA	2013-sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 2015

4. Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana, adapun berapa sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah	
3	Ruang Guru	1 Buah	
4	Ruang Kelas	11 Buah	
5	Ruang BK	1 Buah	
6	Lab. Computer dan Teknik Intalasi dan Jaringan	1 Buah	
7	Lab. IPA	-	
8	Lab. Bahasa	-	
9	Perpustakaan	1 Buah	
10	Ruang OSIS/IRM	1 Buah	
11	Ruang UKS	1 Buah	
12	Mesjid	1 Buah	

13	Multimedia	1 Buah	
14	Lapangan Olah raga	1 Buah	
15	Café taria/Kantin	4 Buah	
16	Tempat Parkir	2 Buah	
17	Pos jaga/Keamanan	1 Buah	
18	WC Guru/Karyawan	1 Buah	
19	WC Siswa	6 Buah	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 2015

5. Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Adapun terdapat deskripsi guru mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Tabel 4.3 Deskripsi Guru Mengajar SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin 2014-2015

No	Nama	Jabatan
1	MUNGIN, S.pd.,MA	Kepala Sekolah
2	Aulia Yulinda, s.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
3	Datus Salma, S.Pd	Wakil Bidang Kesiswaan
4	Syaiful Ahmadi, A.Md	Wakil Bidang Sarana Prasarana
5	Mungin S.Pd	Wakil Bidang Humas
6	Salidah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
7	Raahmatul Hasanah, S.Pd.I	Koordinator BK
8	Fathurrazi, S.Pd	Koordinator BK
9	Abdul Azis	Koordinator Lab. Komputer/TKJ
10	Latifah	Koordinator Lab.Komputer/MM
11	Datus Salma, S.Pd	Koordinator Kegiatan

		Ekstrakurikuler
12	Jumlah, SE	Bendahara Keuangan
13	Latifah	Wali Kelas X Multimedia
14	Dra. Majidah, S.Pd.	Wali Kelas X TKJ 1
15	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I	Wali Kelas X TK 2
16	Rabiatul Isnaniah, S.Pd.I	Wali Kelas XI Multimedia
17	Latifatus Sa'diah, S.Pd.I	Wali Kelas XI TKJ 1
18	M. Rachman, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ 2
19	Mungin, S.Pd	Wali Kelas XII Multimedia
20	Aulia Yulinda, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ 1
21	Datus Salma, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ 2
22	Mahlan Amin	Clening Service/ Penjaga sekolah
23	Akli Noor	Satpam
24	M. Rachman, S.Pd	Pembina Osis

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

- a. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Guru Bimbingan dan Konseling yang berada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2 orang. Masing-masing lulusan IAIN dan UNISKA, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Tugas
----	------	--------	---------	-------

		Terakhir		
1	Rahmatul Hasanah, S.Pd.I	S1 KI-BKI IAIN Tahun 2011	Kordinat or Guru BK	Memb bing Siswa kelas XII
2	Fathurrazi, S.Pd	S1 BK UNISKA 2014	Guru BK	Memb bing Siswa kelas X dan XI

b. Keadaan Siswa

Siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun ajaran 2014-2015 seluruhnya berjumlah 402 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

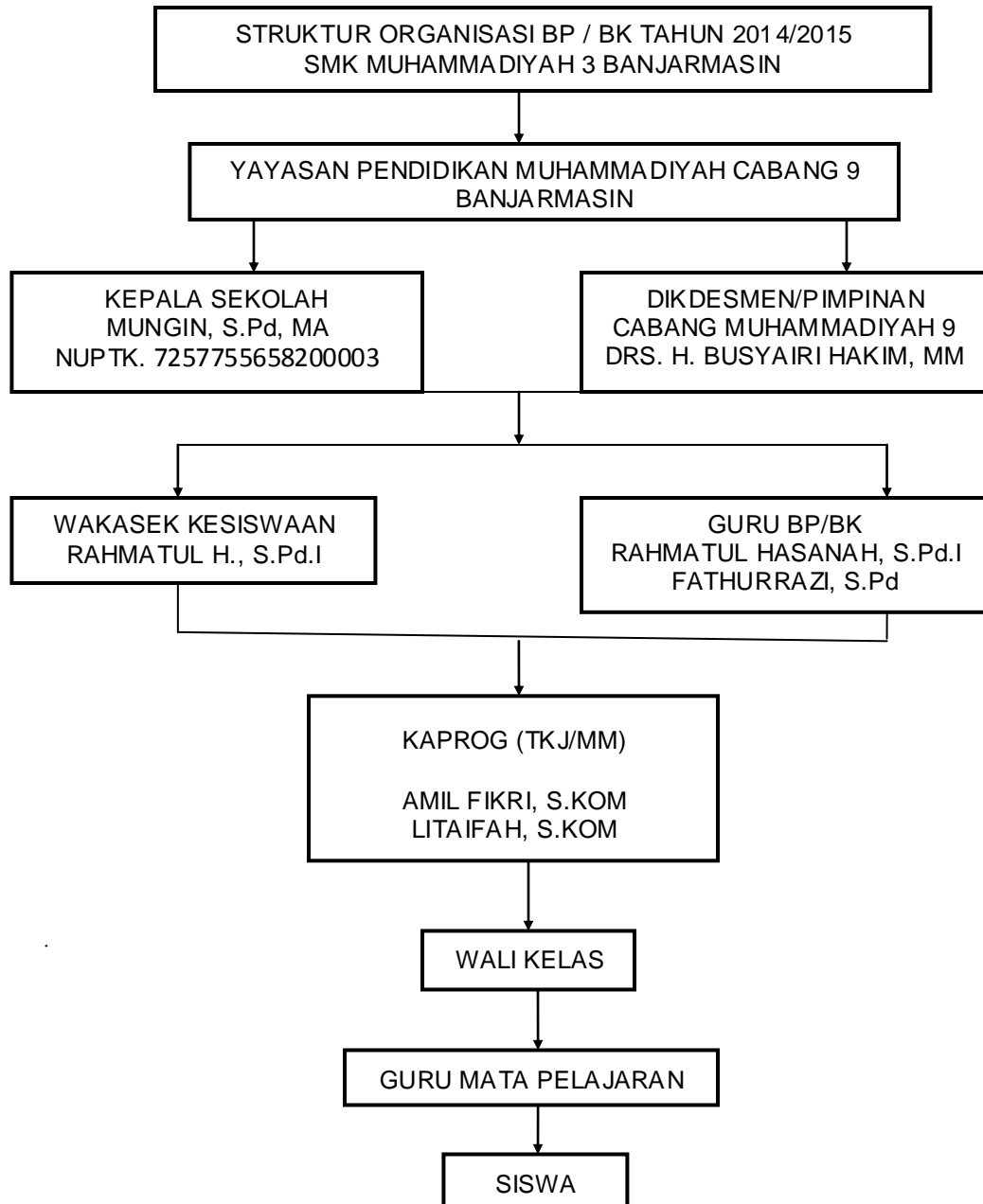
Tabel 4.5 Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun ajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah
1	X	112
2	XI	181
3	XII	109
Jumlah		402

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

c. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konsling

Untuk menunjang kelancaran proses Bimbingan dan Konseling juga terdapat struktur pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.



4.1 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konsling

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa melanggar peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Data yang akan penulis sajikan merupakan dari hasil, wawancara, observasi dan dokumenter kepada dewan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK, beliau mengatakan dari sekian banyak siswa sekitar 402 orang siswa, ada beberapa siswa yang masuk catatan di buku kejadian/kasus siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, sementara dalam semester genap ini (2015) penyaji menghitung siswa yang melanggar peraturan sekolah melalui buku kejadian/khusus siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, dan ada terdapat 177 orang siswa yang melanggar peraturan di sekolah.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

- 1. Upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.**
 - a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Rahmatul Hasanah pada tanggal 27 Februari 2015, Upaya yang

dilakukan oleh beliau adalah memberi teguran dan membimbing siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah yaitu dengan mengajarkan kepada siswa untuk bangun lebih pagi dan berangkat ke sekolah lebih awal, siswa yang sering bekelahi untuk lebih mengenal satu dengan yang lain. Sedangkan pelanggaran ringan untuk siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah seperti selalu menyimpan atribut sekolah, topi dan dasi di dalam tas sekolah. Selain itu juga dengan melakukan pendekatan kepada orang tua murid dan mengajaknya untuk lebih dekat dengan siswa dan memperhatikan keperluan dan kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Fathurrazi pada tanggal 2 Maret 2015, upaya yang dilakukan beliau yaitu memberikan teguran jika melihat siswa yang melanggar peraturan seperti rambut keluar dari kerudung, tidak memakai sepatu atau kaos kaki, panjang rambut sampai batas ketentuan untuk siswa putra .
- c. Peranan guru BK

Bimbingan konseling berperan penting untuk membantu menerapkan peraturan di sekolah, adapun peranan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembinaan untuk para siswa dengan cara, yaitu memberikan kesadaran kepada siswa betapa pentingnya mentaati peraturan sekolah untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab, agar menjadi orang yang beriman.

- 2) Memberikan arahan untuk tidak melakukan pelanggaran sekolah dengan cara, yaitu menciptakan suasana indah dan menyenangkan di lingkungan sekolah dengan selalu hadir ke sekolah tepat waktu.
- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mentaati aturan yang berlaku dengan cara, membina kerukunan, kekeluargaan di lingkungan sekolah dengan tidak melakukan sikap asosila dan amoral di lingkungan sekolah seperti berkelahi, berpacaran, bersikap tidak sopan terhadap guru, dan tidak menghargai sesama teman dan membuang sampah di sembarang tempat, karena itu dilarang dalam agama Islam dan tidak mencerminkan pribadi muslim yang baik (kebersihan adalah sebagian dari iman).
- 4) Memotivasi dan memberi inovasi kepada siswa yang caranya, melarang mereka membolos pada saat jam pergantian pelajaran, karena membolos dapat merugikan siswa itu sendiri karena ketinggalan pelajaran, dalam agama Islam kita disuruh rajin jangan menjadi orang yang pemalas.
- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk tidak mengulangi kesalahan baik itu untuk masalah yang sama atau mungkin masalah baru yang dapat mengakibatkan siswa ikut melakukan pelanggaran dan mengakibatkan siswa terkena sanksi Islmi dari sekolah? mentaati tata tertib sekolah untuk mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh sekolah yang meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban,

kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, keindahan, dan kekeluargaan serta nilai-nilai yang mengandung kegiatan pembelajaran yang efektif.

d. Kebijakan khusus pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tentang peraturan sekolah adalah:

- 1) Kehadiran siswa di sekolah harus tepat waktu. Siswa yang terlambat 5 menit harus melapor ke pengawas harian, dilibatkan dalam kebersihan lingkungan sekolah dan di izinkan masuk kelas setelah mendapat izin tertulis dari pengawas harian.
- 2) Masuk kelas mengucapkan salam.
- 3) Setiap siswa berdoa sebelum pelajaran pertama dan sesudah pelajaran berakhir.
- 4) Setiap siswa wajib memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
- 5) Setiap siswa wajib sholat berjama'ah, bagi siswi yang berhalangan sholat harus tetap berada di lingkungan sekolah sampai sholat berjamaah selesai dilaksanakan.
- 6) Setiap siswa menggunakan sepatu kets hitam dan tali berwarna hitam sesuai dengan ketentuan pihak sekolah.
- 7) Setiap siswa wajib menegakkan dan memelihara norma agama, norma susila dan kaidah hukum yang berlaku.
- 8) Setiap siswa wajib berpakaian sekolah sesuai ketentuan yang ditentukan pihak sekolah.

- 9) Setiap siswi wajib menggunakan telakung dengan warna jilbab.
- 10) Setiap siswi wajib berpakaian sesuai norma agama, norma susila dan kaidah hukum yang berlaku (tidak berpakaian sempit dan *ngepres*, pendek yang menampilkan auratnya).

e. Bentuk-bentuk Pelanggaran Sekolah.

Bentuk–bentuk pelanggaran peraturan secara umum yang terjadi di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah:

No	Khusus	Jumlah
1	Kehadiran siswa di sekolah tidak tepat waktu	36 orang
2	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan/izin	9 orang
3	Tidak menggunakan seragam: celana/rok hitam pada hari Rabu, sesuai dengan ketentuan pihak sekolah	22 orang
4	Tidak menggunakan ikat pinggang	8 orang
5	Tidak menggunakan lambang	20 orang
6	Tidak menggunakan <i>telakung</i> (untuk perempuan)	21 orang
7	Tidak menggunakan kaos kaki	22 orang
8	Keadaan rambut tidak rapi: rambut becat merah dan rambut bergaya	17 orang
9	Membuat gaduh /ramai di dalam kelas	8 orang
10	Merokok di lingkungan sekolah	1 orang
11	Membolos pada saat jam pergantian pelajaran	7 orang
12	Membawa dan memakai kosmetik, terkecuali bedak dan parfum bagi siswi	6 orang

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Melanggar Peraturan Sekolah Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 6 Februari 2015 beliau mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah timbul karena adanya sebab faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembentukan watak kepribadian anak.¹ Faktor lingkungan sekolah, Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak.² Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan

Permasalahan demikian juga perlu mendapat perhatian oleh sekolah dan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sendiri sehingga peraturan sekolah dapat di minimalisir dan lebih-lebih sampai

¹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 120.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48.

tidak ada lagi terjadi pelanggaran termasuk yang menjurus kepada pelanggaran sedang maupun berat. Kurangnya perhatian dari orang tua murid di rumah sehingga mengakibatkan siswa kurang perhatian, terlambat masuk sekolah, bangun tidur kesiangan. Mereka berkelahi dikarenakan saling mengejek antara sama sama lain, tidak mau berteman satu sama lain, kurang sosialisasi satu sama lain. Tidak memakai atribut dikarenakan tertinggal, dan hilang.

Adapun yang menjadi faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran adalah sebagai berikut :

1. sanksi yang diberikan masih ringan
2. kurangnya ketegasan dalam menerapkan tata tertib yang berlaku
3. masih rendahnya kesadaran siswa untuk pentingnya tata tertib di sekolah
4. kurangnya perhatian terhadap siswa untuk pentingnya mentaati tata tertib di sekolah.
 - a. Beberapa hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X dan kelas XI, kebanyakan dari mereka pernah melanggar peraturan sekolah yang berkategori ringan seperti:

- 1) Siswa A yang duduk dikelas X mengatakan pernah mendapatkan teguran karena rambut keluar dari kerudung. Jika siswa melakukan pelanggaran ringan sebanyak 2 kali, maka dianggap melakukan pelanggaran sedang dan dilakukan pemanggilan orang tua oleh guru BK atau wali kelas yang bersangkutan.

- 2) Siswa B yang duduk di kelas XI mengatakan pernah mendapat teguran 1 kali karena ribut di dalam kelas saat jam pelajaran, bercanda dengan teman sekursinya.

C. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguraikan hasil pengolahan data deskriptif kualitatif yang disusun secara terinci, sistematis dan terus menerus berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

1. Upaya yang Dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu :

1. Memberi teguran dan membimbing siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah yaitu dengan mengajarkan kepada siswa untuk bangun lebih pagi dan berangkat ke sekolah lebih awal.
2. Dengan melakukan pendekatan kepada orang tua murid dan mengajaknya untuk lebih dekat dengan siswa dan memperhatikan keperluan dan kegiatan siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu dengan memberi teguran dan bimbingan siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah itu adalah suatu yang wajar di lakukan disetiap peraturan sekolah

agar para siswa disiplin dan setidaknya mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan guru Bimbingan dan Konseling pun tidak boleh memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dan melakukan pendekatan kepada orang tua murid dengan siswa itu sangat wajar atau penting karena perhatian orang tua lebih besar dan guru Bimbingan dan Konseling tidak akan mencapai tujuannya tanpa bantuan orang tua.

2. Faktor-faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Siswa dalam Melanggar Peraturan Sekolah Pada SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yaitu:

1. Faktor keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa dan keluarga adalah salah satu faktor utama yang membentuk pribadi siswa.
2. Faktor sekolah adalah tempat dimana siswa belajar memahami diri dan lingkungan sekolah, bagaimana cara bergaul dengan teman dan sekolahlah yang mengajarkan banyak hal kepada siswa-siswanya dan sekolah adalah rumah kedua atau pendidikan kedua setelah keluarga.
3. Faktor lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana tempat siswa tinggal dan bersosialisasi dimasyarakat, jika lingkungan masyarakatnya baik maka siswa akan terbentuk secara baik pula

tapi jika lingkungan masyarakatnya tidak baik maka siswa juga tidak akan terbentuk dengan baik pula.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam melanggar peraturan sekolah yaitu faktor keluarga, keluarga sangatlah penting karena keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa dan keluarga adalah salah satu faktor utama yang membentuk pribadi siswa. Faktor sekolah adalah tempat dimana siswa belajar memahami diri dan lingkungan sekolah, bagaimana cara bergaul dengan teman dan sekolahlah yang mengajarkan banyak hal kepada siswa-siswanya dan sekolah adalah rumah kedua atau pendidikan kedua setelah keluarga. Faktor lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana tempat siswa tinggal dan bersosialisasi dimasyarakat, jika lingkungan masyarakatnya baik maka siswa akan terbentuk secara baik pula tapi jika lingkungan masyarakatnya tidak baik maka siswa juga tidak akan terbentuk dengan baik pula.